

**REINTERPRETASI HABIB RIZIEQ SHIHAB TERHADAP SILA-SILA
PANCASILA DALAM DISERTASINYA TINJAUAN HERMENEUTIKA
HANS GEORGE GADAMER**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AGAMA ISLAM**

Disusun Oleh:

Yasid Al-Bustomi
NIM:15510056

PEMBIMBING

Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum.
NIP. 197203281999031002

**PROGRAM STUDI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN & PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Yasid Al- Bustomi

Nim: 15510056

Prodi: Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas: Ushuluddin & Pemikiran Islam

Dengan ini peneliti menyatakan yang sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Reinterpretasi Habib Rizieq Shihab Terhadap Sila-sila Pancasila dalam Disertasinya Tinjauan Hermeneutika Hans George Gadamer”** adalah murni gagasan, rumusan, dan ide dari peneliti dan bukan plagiasi ataupun pernah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lainnya kepada lembaga pendidikan manapun, oleh karna itu apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan terbukti penelitian ini adalah bentuk plagiasi maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan nilai yang telah diperoleh dalam karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2021

Penvusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yasid Al- Bustomi
15510056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Muhammad Fatkhan. S.Ag M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yasid Al- Bustomi

NIM : 15510056

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

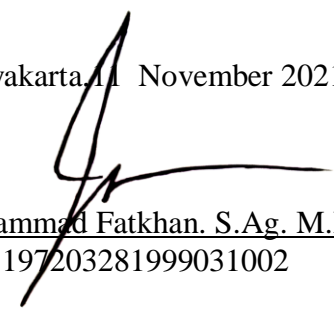
Judul Skripsi: Reinterperetasi Habib Rizieq Shihab Terhadap Sila-sila Pancasila dalam Disertasinya Tinjauan Hermeneutika Hans George Gadamer

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2021


Muhammad Fatkhan. S.Ag. M.Hum.
NIP. 197203281999031002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1521/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI HABIB RIZIEQ SHIHAB TERHADAP SILA-SILA PANCASILA
DALAM DISERTASINYA TINJAUAN HERMENEUTIKA HANS GEORGE
GADAMER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YASID AL-BUSTOMI
Nomor Induk Mahasiswa : 15510056
Telah diujikan pada : Senin, 22 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61aede5e99956



Penguji II

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61a99412d7d16



Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

SIGNED

Valid ID: 61b03a93c5727



Yogyakarta, 22 November 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61b15b87aa4d3

MOTTO

**“Kepandaian seseorang tidak akan menjamin
pada perubahan apapun tanpa keberanian dan
nyali untuk bersepakat pada perubahan”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, adik-adik, keluarga besar saya, para guru dan teman-teman seperjuangan saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَأَقِّدِينَ عِدَّةً	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
------------------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	kasrah	Ditulis	I
	fathah	ditulis	au
	dammah	ditulis	

V. Vokal Panjang

fathah + جاهل جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A
fathah + ya يسعى يَسْعَى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya كريم كَرِيمٌ	Ditulis	<i>a yas'ā i karīmu</i>
dammah + فروض فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūd</i>
	ditulis	

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم fathah + wawu mati قول	ditulisditulis ditulis	<i>bainakum</i> au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لِإِنْ شَرَكْتُمْ	Ditulisditulis ditulis	<i>a'antum'u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	---------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa diselesaikannya skripsi ini benar-benar atas pertolongan Allah swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak/ Ibu/ Sdr:

1. Kedua orang tua tercinta, Abi Syaiful Bahri dan Ummi Sitti Fatimah yang selalu memberikan do'a motivasi serta dorongan dalam setiap langkah saya menggapai cita-cita
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Fatkhun S.Ag M.Hum., selaku Kepala Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan sekaligus pembimbing skripsi saya, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan nasihat kritik, saran dalam proses kepenulisan skripsi ini
5. Dr. H. Zuhri S.Ag M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik saya, terimakasih atas nasihat dan arahnya
6. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya Dosen yang mengajar di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Terimakasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan pengetahuan penulis.

7. Semua teman-teman seperjuangan saya selama berproses di organisasi baik di IMABA, KMPY, FSMKMY, DEMA U 2019 dan PMII, saya ucapkan terimakasih khususnya sahabat terbaik saya sahabat Shofiyullah, Paidillah, Ainul Fahruri, Dezan Alfatkhan, Eka Poniati dan juga sahabati Nafisatul Khoidah terimakasih telah menjadi sahabat terbaik saya, menjadi teman diskusi saya dan menjadi tempat pelabuhan saya dalam situasi dan kondisi apapun



ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir ini kehidupan keberagaman bangsa Indonesia mengalami ketegangan akibat menguatnya isu-isu sara yang berujung pada fanatisme agama, munculnya kelompok-kelompok yang menginginkan agar memasukkan kembali tujuh kata suci kedalam amandemen UUD 1945. Piagam Jakarta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari faktor penyebab terjadinya ketegangan antar kelompok beragama. Salah satu tokoh yang menyuarakan akan hal itu adalah Habib Rizieq Shihab, selain aktif menggalang massa dengan berbagai ormas Islam untuk menuntut agar dikembalikannya tujuh kata suci itu beliau juga menulis dalam disertasinya seputar Pancasila dan penerapan Syariat Islam di Indonesia, hal itu yang kemudian membuat penulis tertarik untuk menelaah bagaimana pemikiran beliau tentang Pancasila. Penelitian dengan judul *“Reinterpretasi Habib Rizieq Shihab Terhadap Sila-sila Pancasila dalam Disertasinya Tinjauan Hermeneutika Hans George Gadamer”* memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Tafsir Pancasila dalam pandangan Habib Rizieq Shihab dan bagaimana Efektifitasnya jika diterapkan di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan objek penelitian pada disertasi Habib Rizieq Shihab *“Pengaruh Pancasila dalam penerapan Syariat Islam di Indonesia”*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menjadikan disertasi tersebut sebagai data primer dan sumber pustaka lainnya sebagai data sekunder. Teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah Hermeneutika Hans George Gadamer.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Reinterpretasi Habib Rizieq terhadap sila-sila Pancasila dalam disertasinya merupakan buah dari ekspresi keagamaannya dan kepentingannya untuk menegakkan Syariat Islam di Indonesia. Menurut Gadamer hal itu terjadi akibat tidak adanya kesadaran terhadap keterpengeruhan seorang penafsir sebagai pejuang Syariat Islam sehingga berdampak terhadap pembaharuan dan rehabilitasi terhadap Pra-pemahaman penafsir, tidak adanya rehabilitasi terhadap Pra-pemahaman penafsir melahirkan tidak adanya kesepemahaman antara penafsir dengan teks yang ditafsirkan. Sehingga pada proses peleburan Horizon Pancasila sebagai teks yang ditafsirkan dikendalikan oleh keinginan penafsir.

Kata Kunci: *Pancasila, Habib Rizieq, Hermeneutika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Sejarah dan Pengertian Hermeneutika	21
B. Konsep Hermeneutika Hans George Gadamer	24
1. Kesadaran Pengaruh	27
2. Prasangka & Pra-pemahaman	28
3. Dialog/dialektika	31
4. Peleburan Cakrawala (Fuzi Horizon)	32
BAB III TINJAUAN UMUM PANCASILA DAN HABIB RIZIEQ	35
A. Perumusan Pancasila	35
B. Biografi Habib Rizieq Shihab	45
1. Riwayat Hidup	45
2. Pendidikan Habib Rizieq Shihab	47

3. Aktivitas Politik dan Keagamaan Habib Rizieq	50
4. Karya Habib Rizieq Shihab	57
5. Guru Habib Rizieq Shihab	59
C. Tafsir Pancasila Habib Rizieq Shihab	60
BAB IV PEMBAHASAN	66
A. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap Tafsir Pancasila Habib Rizieq Shihab dalam Disertasinya	66
B. Efektifitas Tafsir Pancasila Habib Rizieq Jika diterapkan di Indonesia	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURICULUM VITAE	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah lahirnya dasar negara Pancasila memang menuai banyak pro dan kontra, dimana dalam perumusannya pada sidang BPUPKI terjadi perdebatan sengit ditubuh anggota BPUKI. Perdebatan itu tidak lain seputar kelompok-kelompok yang menawarkan dasar negara Islam dan kelompok-kelompok yang menolak gagasan dasar negara Islam. Namun saat giliran Soekarno berpidato menyampaikan gagasannya tentang dasar Negara yang dia namakan Pancasila ketegangan itu rupanya bisa teratasi dengan kesepakatan anggota sidang.

Munculnya gagasan dasar Negara Islam dalam Sidang BPUPKI merupakan konsekuensi logis dari besarnya penduduk Muslim di Indonesia hal itu terbukti pada saat sidang BPUPKI kedua dimulai, gagasan tentang dasar Negara Islam kembali mewarnai perdebatan forum sehingga menghasilkan keputusan tujuh kata kunci yang dinamakan keputusan Piagam Jakarta. Salah satu keputusan tersebut dalam ayat 1 Pancasila menyebutkan Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.

Hasil rumusan Pancasila yang menghasilkan tujuh kata kunci dalam Piagam Jakarta itu nyatanya belum sepenuhnya memuaskan semua golongan. Sebab, pada tanggal 18 Agustus Indonesia yang baru sehari di proklamirkan itu nyaris mengalami perpecahan akibat ketidak puasan Indonesia bagian

timur terhadap keputusan yang menghasilkan tujuh kata kunci dalam rumusan Pancasila dan rancangan Undang-undang yang dianggap mengistimewakan ummat tertentu, bahkan mereka mengancam akan memisahkan diri dari Indonesia jika rumusan itu tidak dirubah, Ketidak puasan itu disampaikan oleh pimpinan pergerakan Indonesia bagian Timur melalui Laksmana Tadashi sebagai Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut di Daerah Kekuasaan Angkatan Darat.¹

Menghadapi persoalan tersebut kemudian Muhammad Hatta melakukan perundingan dengan kelompok Islam yang digawangi Ki Bagus Hadikusumo. Setelah melakukan perundingan yang cukup alot akhirnya berhasil melahirkan kesepakatan dengan membuang tujuh kata kunci dan dengan itu ayat pertama dalam Pancasila diganti menjadi “Ketuhanan yang Maha Esa” pada tanggal 18 Agustus 1945. Namun lagi-lagi dari hasil perubahan tersebut tidak kemudian berjalan secara mulus, sejarah membuktikan bahwa banyak pemberontakan oleh kelompok-kelompok Islam yang ingin menjadikan Islam sebagai dasar negara seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok DI/TII yang dipimpin oleh Kartosoewiryo pada tanggal 7 agustus 1949. Gerakan ini dengan tegas menyatakan kewajiban negara untuk memproduksi undang-undang yang berlandaskan syariat Islam.

Runtuhnya orde baru dan dimulainya era reformasi telah membuka jalan seluas-luasnya dijalur reformasi demokrasi sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara sukarela dalam proses politik. Era reformasi juga

¹ Moerdiono, Soerjanto Poespowardojo dkk, Pancasila Sebagai Ideologi (Jakarta: Perum Percetakan Negara RI, 1993) hlm, 23.

memasuki babak baru dengan liberalisasi politik, situasi ini melahirkan banyak partai politik, Islam juga mengambil bagian yang besar dalam era demokratisasi tersebut. Buktinya diantara organisasi-organisasi politik yang muncul itu adalah partai-partai yang mempunyai *social origin* Islam, tentu perkembangan ini telah melahirkan penilaian tersendiri, yakni pandangan mengenai munculnya kekuatan politik islam.² Pada sisi yang lain, bahwa di era baru itu bukan hanya lahir partai-partai politik yang mengusung satu aliran. Namun lahir juga aliran-aliran yang lain, baik dari kalangan Islam maupun dari kalangan Sosialis. Dari banyaknya partai politik yang lahir, muncul beberapa gejala baru yang menonjol dan menimbulkan kontroversi, seperti gerakan Islam yang mengusung kembali Piagam Jakarta dan penerapan Syariat Islam. Kelompok tersebut seringkali dicap sebagai kelompok yang mempunyai paham radikal atau fundamental, seperti Majelis mujahidin, Hizbut Tahrir, komite penegakan syariat islam (KPPSI) dan juga FPI (Front Pembela Islam)

Seiring perkembangan kehidupan politik nasional muncul sosok yang sangat fenomenal dan kontroversial yang sering disebut dengan Imam Besar yakni Habib Muhammad Riziq Sihab, beliau adalah Pimpinan ormas keagamaan yaitu Front Pembela Islam. Bersama dengan ormas yang dipimpinnya, beliau secara aktif menyuarakan agar dikembalikannya tujuh kata suci dalam Piagam Jakarta dan dengan lantang beliau menyuarakan agar berdirinya Syaria't Islam sebagai landasan hukum negara. Hal tersebut tentu

² Syahril Karim dkk, *Islamisme dan Demokratisasi di Indonesia Pasca Reformasi: Analisis Sosio-politik*, (Jurnal Sulesana Vol. 1 Nomor 2 tahun 2012), hlm. 153.

saja memicu adanya pertentangan dalam masyarakat umum. Bahkan di dalam Ormas Muslim besar yang ada di Indonesia, seperti NU maupun Muhammadiyah.

Selain aktif dalam menggalang kekuatan massa dengan organisasi yang dipimpinnya, beliau juga menulis sebuah disertasi yang berjudul “Pengaruh Pancasila Dalam Penerapan Syariat Islam di Indonesia”. Setelah penulis membaca disertasi itu penulis kemudian menemukan tafsir beliau terhadap sila sila dalam Pancasila yang menurut penulis berbeda dengan tafsir Pancasila pada umumnya. Secara umum tafsir Pancasila beliau dalam disertasinya mencoba untuk menyampaikan bahwa Islam tidak bertentangan dengan Pancasila sehingga menurut beliau penerapan Syariat Islam di Indonesia tidak bertentangan dengan Pancasila, dan beliau secara gamblang menolak dan mengisyaratkan untuk menghapuskan segala bentuk demokrasi barat dan merubahnya menjadi syari’at Islam.³ Dalam tulisannya tersebut beliau juga menilai bahwa dari sila pertama hingga sila kelima dalam pancasila hanya agama Islam yang mempunyai konsep terhadap sila-sila tersebut.

Adapun tafsir Pancasila dalam disertasinya yaitu dalam sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”. Beliau menyampaikan bahwa yang dimaksud Ketuhanan yang Maha Esa adalah tuhan yang disembah oleh mayoritas bangsa dan rakyat Indonesia yaitu Islam dan secara tegas hanya islam yang

³ Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husein Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia*, (Kuala Lumpur: Disertasi Universitas Malaya 2012), hlm. 277.

memiliki konsep tauhid keesaan terhadap tuhan, tak lupa juga beliau menolak segala pengakuan terhadap kebenaran semua agama.⁴

“Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengenai kemanusiaan dalam tafsirnya beliau menyampaikan sila ini merupakan pengakuan bahwa setiap manusia wajib diperlakukan secara manusiawi, adil dan beradab, baginya Syariat Islam adalah aturan hukum yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan moral sehingga penerapan syariat islam di Indonesia tidak akan pernah luntur dengan nilai-nilai kemanusiaan, bahkan sila ini seharusnya menjadi pintu masuk untuk menerima Syariat Islam sebagai Hukum Nasional.⁵

“Persatuan Indonesia” persatuan yang dimaksud beliau dalam tafsirnya adalah persatuan yang tidak hanya persatuan kebangsaan Indonesia saja, sebab jika persatuan yang dimaksud hanya persatuan kebangsaan Indonesia saja maka akan menjadi persoalan rasisme yang dikutuk dunia internasional dan diharamkan Syariat Islam, baginya Syariat Islam membawa rahmat untuk semesta alam, mendorong semangat persatuan, persaudaraan dan kepedulian, sehingga penerapan Syariat Islam di Indionesia tidak bertentangan dengan semangat persatuan yang diinginkan oleh sila persatuan Indonesia.⁶

⁴ Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husen Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia*, hlm. 214.

⁵ Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husen Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia*, hlm. 216.

⁶ Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husen Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia*, hlm. 219.

“Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” bagi beliau sila ini menjadikan “musyawarah” sebagai proses pengambilan keputusan, musyawarah tidak boleh disamakan dengan demokrasi sebagaimana yang dipahami oleh barat. Musyawarah adalah bagian yang tidak bisa dipisah dari Islam bahkan musyawarah adalah identitas Islam maka dari itu sila “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan permusyawaratan” harus diartikan bermusyawarah dalam hal hal yang tidak bertentangan dengan agama. Sehingga sila ini menjadi pintu masuk untuk mentransformasikan Syariat Islam dalam perundang-undangan Nasional dengan jalan musyawarah mufakat.⁷

“Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” sila ini adalah landasan untuk mencerdaskan dan mensejahterakan rakyat Indonesia secara adil dan merata, menurut beliau sila ini harus menolak kapitalisme dan komunisme, maka dari itu sila ini harus menemukan sistem yang tidak kapitalis dan komunis, dan Syariat Islam memiliki sistem itu, sehingga penerapan Syariat Islam di Indonesia tidak bertentangan dengan sila tersebut, justru Islam adalah solusi dari sila tersebut.⁸

Dari tafsir Habib Rizieq terhadap Pancasila diatas penulis menilai bahwa dalam proses membaca dan memahami Pancasila ada keterpengaruhan nilai yang sangat dominan dalam cara menafsirkannya dan tidak adanya peleburan pemahaman bagaimana teks Pancasila itu dilahirkan dan untuk apa

⁷ Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husen Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia*, hlm. 227.

⁸ Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husen Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia*, hlm. 228.

dan siapa Pancasila itu dilahirkan, sehingga penulis menilai tafsir yang dihasilkan Habib Rizieq Shihab terlihat subjektif dan terkesan memaksakan. Dalam proses membaca dan memahami, cakrawala Habib Rizieq sebagai penafsir dan cakrawala Pancasila sebagai teks yang ditafsirkan sangat menentukan bagaimana proses interpretasi itu bekerja. Maka dari itu penulis mencoba untuk menelaah secara kritis bagaimana proses interpretator yakni Habib Rizieq dalam membaca dan memahami teks Pancasila sehingga melahirkan penafsiran yang demikian dengan pendekatan Hermeneutika Hans George Gadamer.

Secara garis besar menurut Gadamer dalam proses membaca dan memahami teks seseorang harus menghadirkan dunia teks, baik dunia teks pengarang (cakrawala teks) ataupun dunia teks pembaca (cakrawala penafsir). Proyek Gadamer dalam hal ini sebenarnya adalah meleburkan dua cakrawala tanpa meninggalkan cakrawala yang dimiliki oleh keduanya dengan kata lain adalah peleburan pemahaman. Penafsir juga harus sadar bahwa teks juga memiliki pengetahuan yang tentunya berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penafsir. Maka dari itu menurut Gadamer untuk mengatasi ketegangan antara kedua horizon itu maka harus dikomunikasikan dengan baik agar ketegangan tersebut bisa teratasi.⁹

Selanjutnya setiap penafsir selalu dilingkupi oleh cakrawala atau pemahaman yang dimiliki oleh seorang penafsir, cakrawala itu meliputi tradisi, kultur, dan pengalaman hidup yang dimiliki oleh penafsir, hal itu oleh

⁹ Hans Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 220.

Gadamer dinamakan (kesadaran pengaruh). Oleh karena itu, seorang penafsir harus sadar bahwa ketika penafsir hendak melakukan penafsiran atas teks, cakrawala penafsir selalu hadir dalam penafsiran tersebut. Gadamer juga mengatakan bahwa seorang penafsir harus belajar memahami dan mengenal bahwa setiap pemahaman, baik itu sadar ataupun tidak sadar pengaruh dari kesadaran pengaruh sangat mengambil peran dalam melakukan penafsiran.¹⁰

Maka saat melakukan aplikasi penafsiran atas teks, penafsir harus mendahulukan makna yang terkandung dalam teks objektivitas dari pada pemahaman yang dimiliki oleh penafsir subjektivitas hal itu yang dimaksud gadamer adalah peleburan horizon, Aplikasi penafsiran tidak lain bagi gadamer adalah sebuah proses dimana penafsir meletakkan makna dalam peleburan horizon.¹¹

Pancasila adalah hasil ijtihad bersama oleh segenap bangsa Indonesia, dan merupakan titik temu dari segala perbedaan yang ada, tanpa memandang suku, ras, budaya dan agama. Maka dari itu semboyan bangsa kita adalah “Bhinneka Tunggal Ika” berbeda-beda tapi tetap satu jua. Sebagai dasar Negara, Pancasila dijadikan sebagai sumber dari segala hukum yang ada di Indonesia sebab Pancasila adalah jiwa, kepribadian, pandangan hidup, cita-cita luhur dan tujuan dari bangsa Indonesia. Namun penulis menilai Pancasila dalam tafsir Habib Rizieq tersebut sangat jauh dari semangat dan cita-cita luhur Pancasila sehingga penulis tertarik untuk menelaah secara kritis bagaimana proses Habib Rizieq dalam menafsirkan teks Pancasila sehingga

¹⁰ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016), hlm. 52.

¹¹ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm, 186.

melahirkan tafsir yang demikian, dengan pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer dengan judul “Reinterpretasi Habib Rizieq Shihab terhadap Sila-sila Pancasila dalam Disertasinya Tinjauan Hermeneutika Hans George Gadamer”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tinjauan hermeneutika Georg Gadamer terhadap Habib Rizieq Shihab dalam menafsirkan sila-sila Pancasila dalam disertasinya?
2. Bagaimana efektifitas tafsir Pancasila Habib Rizieq Shihab jika diterapkan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap Habib Rizieq Shihab dalam menafsirkan sila-sila Pancasila dalam disertasinya
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas tafsir Pancasila Habib Rizieq Shihab jika diterapkan di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas mengenai Habib Rizieq sudah cukup banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita harian. Namun dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji dan menelaah secara kritis tafsir Pancasila Habib Rizieq Shihab dalam disertasinya dengan pendekatan hermeneutika Gadamer. Adapun kumpulan

skripsi, buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

Skripsi dari saudara Abel Herdi Deswan Putra, dengan judul Relasi Islam dan Pancasila dalam pemikiran Habib Muhammad Riziq bin Husein Sihab. Secara garis besar skripsi ini menjelaskan bahwa dalam pemikiran Habib Rizieq Pancasila dan Islam mempunyai kesesuaian nilai. Karna yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan ajaran Islam. Begitu juga dengan pelembagaan hukum Islam di Indonesia merupakan sesuatu yang tidak bertentangan dengan Pancasila maupun UUD 1945. Meskipun dalam pelembagaannya memerlukan usaha yang ekstra, karna masih terdapatnya hambatan baik dari ummat Islam sendiri maupun dari ummat agama lain.

Dalam skripsinya saudara Abel Herdi Deswan Putra mengatakan bahwa pemikiran Habib Rizieq tentang hubungan Islam dan Pancasila tergolong pemikiran Integralistik, dimana ia menginginkan agar Syariat Islam menjadi hukum formal dalam Negara sebagaimana dalam pemikiran Integralistik bahwa Agama dan Negara merupakan satu kesatuan.¹² Terlihat dari penjelasan diatas, skripsi saudara Abel merupakan sebuah kajian pemikiran tokoh dimana tokoh yang diangkat dalam hal ini adalah Habib Rizieq Shihab. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh saudara Abel adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif

dalam skripsi tersebut saudara Farwaah Quraisyiah menguraikan tentang bagaimana pemikiran dakwah Habib Rizieq Shihab dimana meliputi

¹²Abel herdi deswan putra. *Relasi Islam dan Pancasila Dalam Pemikiran Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Sihab*. Skripsi (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2017.

seruan dari pada Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam yang merupakan tegaknya Syariat Islam. Sedangkan cara-cara tegas dan keras merupakan ketentuan dari Al-Quran dan As-sunnah.¹³ Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif yang bersifat diskriptif analisis.

Skripsi dari saudari Isnu Rahmawati Dwi Asih yang berjudul “ Habib Rizieq dan Politik (Pandangan Front Pembela Islam DPW Sidoarjo Terhadap Aktivitas Politik Habib Rizieq) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif dan menggunakan analisis kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa pandangan FPI Sidoarjo terhadap aktivitas politik Habib Rizieq Shihab, mereka mengatakan bahwa mereka tidak begitu mengikuti soal politik di Indonesia, bahkan tidak tahu menahu. Bagi mereka jika tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis mereka mendukung saja. Adapun soal lebih penting manakah Islam dan Nasionalis bagi mereka tentu lebih penting Islam namun nasionalis bukan berarti tidak penting justru bagi mereka umat Islam tidak boleh hanya mementingkan ajaran Islam saja tapi harus seimbang dengan nasionalisnya.

Bagi FPI Sidoarjo Habib Rizieq adalah pimpinan yang mempunyai jiwa yang tegas, baik dan lembut, beliau memang terlihat keras di khalayak umum namun kepribadian beliau adalah orang lembut dan santun saat berbicara. Pandangan radikal terhadap FPI dan Habib Rizieq adalah

¹³ Farwah Quraisyiah, *Pemikiran Dakwah Habib Rizieq Husen Shihab*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

pandangan mereka yang tidak menganalnya, mereka mengatakan, mereka hanya mengedepankan Syariat Islam saja dan menumpas kemungkarannya.¹⁴

Dari semua tinjauan pustaka yang dikutip dari skripsi diatas. Sudah dapat kita lihat bahwasanya tidak terdapat kesamaan secara mutlak. Jika penulis yang saya sebutkan diatas menggunakan pendekatan dakwah, politik dan kajian pemikiran tokoh, maka penelitian saya kali ini berdiri pada sisi pendekatan Hermeneutika. Teori yang saya gunakan adalah Hermeneutika Gadamer. Dimana teori ini saya gunakan untuk menganalisis terhadap bagaimana proses Habib Rizieq Shihab dalam menafsirkan Pancasila di dalam disertasinya yang berjudul “Peran Pancasila Dalam Penerapan Syariat Islam di Indonesia”

E. Kerangka Teori

Pada dasarnya hermeneutika berurusan dengan teks-teks atau bisa kita katakan bahasa yang divisualisasikan kedalam bentuk tulisan. Teks yang dihasilkan pada saat ini tentu tidak menjadi persoalan bagi pembaca untuk dapat memahaminya dengan baik. Persoalannya adalah manakala teks itu berasal dari zaman lampau dimana jarak antara pengarang dan penafsir dibatasi oleh ruang dan waktu. dalam kendala tersebut, interpreter membutuhkan pisau analitik untuk dapat memahami teks secara nyata karena sudah barang tentu ada terminologi-terminologi yang berkembang, atau bahkan berbeda dengan zaman dimana teks itu ada, oleh karenanya

¹⁴ Isnu Rahmawati Dwi Asih, *Habib Rizieq dan Politik (Pandangan FPI Sidoarjo Terhadap Aktivitas Politik Habib Rizieq)*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin & Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) hlm,152- 153

hermeneutika adalah pengetahuan yang mungkin akan membantu menggali pemahaman tersebut.

Dalam penelitian kali ini penulis mencoba menggunakan hermeneutika Hans Georg Gadamer sebagai pisau analisis untuk menelaah teks Pancasila dalam karya Habib Rizieq Shihab “ Peran Pancasila Dalam Penerapan Syariat Islam di Indonesia” menurut Gadamer membaca dan memahami sebuah teks pada dasarnya adalah melakukan dialog dan membangun sintesis antara dunia teks, dunia teks pengarang dan dunia pembaca. Ketiga hal ini menjadi pertimbangan penting dalam setiap pemahaman. Pengabaian atas salah satu aspek akan melahirkan pemahaman atas teks menjadi kering dan miskin. Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, Gadamer mengajukan empat teori: prasangka hermeneutik, lingkaran hermeneutika, “aku-engkau” menjadi “kami” dan hermeneutika dialektis. Keempat ini bukan hal yang baru dalam tradisi tafsir, sebab prinsip dasar hermeneutika adalah sebuah upaya interpretatif untuk memahami teks.

Pertama, “Prasangka hermeneutik”. Yang dimaksud dengan prasangka hermeneutik adalah bahwa dalam membaca dan memahami sebuah teks harus dilakukan secara teliti dan kritis. Sebab sebuah teks yang tidak diteliti dan diintegrasikan secara kritis tidak menutup kemungkinan besar sebuah teks akan menjajah kesadaran kognitif kita. Tetapi adalah hal yang tidak mudah bagi seseorang untuk memperoleh data yang akurat mengenai asal usul

sebuah teks dan cenderung untuk menerima otoritas tanpa argumentasi kritis.¹⁵

Kedua, “Lingkaran Hermeneutika”. Prasangka hermeneutik bagi Gadamer nampaknya baru merupakan tangga awal untuk dapat memahami sebuah teks secara kritis. Ia sebetulnya hendak menekankan perlunya “mengerti”. Bagi Gadamer mengerti merupakan suatu proses yang melingkar. Untuk mencapai pengertian, maka seseorang harus bertolak dari pengertian. Misalnya untuk mengerti suatu teks maka harus memiliki prapengertian tentang teks tersebut. Tetapi di lain pihak dengan membaca teks itu prapengertian terwujud menjadi pengertian yang sungguh-sungguh. Proses ini oleh Gadamer disebut dengan “*The hermeneutical circle*” (lingkaran hermeneutika).¹⁶ Akan tetapi tidak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lingkaran itu timbul jika kita membaca teks-teks, lingkaran ini sebenarnya telah terdapat pada taraf yang paling fundamental. Lingkaran ini menandai eksistensi manusia sendiri. “Mengerti” dunia hanya mungkin kalau ada prapengertian tentang dunia, dan tentang diri kita sendiri, sehingga mewujudkan eksistensi kita sendiri. Apa yang dimaksudkan dengan “prasangka hermeneutika” dan “lingkaran hermeneutika” bagi Gadamer di atas mengandaikan bahwa dalam melakukan interpretasi atau pemahaman terhadap suatu teks, seorang hermeneut atau pelaku interpretasi tidak berada

¹⁵ Komaruddin Hidayat, *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 133.

¹⁶ Kaelan, M.S, *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Paradigma, 1998), hlm. 208.

dalam keadaan kosong. Dia akan membawa serangkaian pra-anggapan kedalam teks tersebut.

Ketiga, “aku-engkau” menjadi “kami”. Menurut gadamer sebuah dialog seperti dialog kita dengan teks akan dipandang sebagai dialog yang produktif jika formulasi subjek-objek “aku-engkau” telah hilang dan digantikan dengan “kami”.¹⁷ Sebetulnya pemahaman itu tidak sampai disitu, karena kesadaran subjek yang dari “aku-engkau” menjadi “kami” masih potensial untuk menghalangi sebuah partisipasi maksimal untuk memperoleh pemahaman yang benar sebelum subjek “kami” hilang melebur pada substansi yang didialogkan. Ibarat pemain bola, yang bisa diperoleh secara benar dan autentik ketika yang bersangkutan mengalami sendiri serta lebur di dalam peristiwa permainan yang sehat dan ideal dimana pemain, wasit, penonton meninggalkan identitas “keakuannya” dan semuanya tertuju pada kualitas dan seni permainan itu sendiri.

Jadi memahami sebuah teks sedapat mungkin bagaikan upaya memahami dan menghayati sebuah festival yang menuntut apresiasi dan partisipasi sehingga pokok bahasan itu sendiri yang hadir pada kita bukan lagi kesadaran subjek-objek.

Keempat, hermeneutika dialektis. Gadamer menegaskan bahwa setiap pemahaman kita senantiasa merupakan suatu yang bersifat historis, peristiwa dialektis dan peristiwa kebahasaan. Karena itu, terbuka kemungkinan terciptanya hermeneutika yang lebih luas. Hermeneutika adalah ontology dan

¹⁷ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutika* (Jakarta: Paramadina.1996), hlm. 150.

fenomenologi pemahaman, kunci bagi pemahaman adalah partisipasi dan keterbukaan, bukan manipulasi dan pengendalian. Lebih lanjut menurut Gadamer hermeneutika berkaitan dengan pengalaman, bukan hanya pengetahuan, berkaitan dengan dialektika bukan metodologi. Metode dipandanginya bukan merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu kebenaran. Kebenaran akan mengelak kalau kita menggunakan metodologi. Gadamer memperlihatkan bahwa dialektika sebagai suatu sarana untuk melampaui kecendrungan metode yang memprastrukturkan kegiatan ilmiah seorang peneliti. Metode menurut Gadamer tidak mampu mengimplisitkan kebenaran yang sudah implisit di dalam metode hermeneutika dialektis membimbing manusia untuk menyingkap hakekat kebenaran, serta menemukan hakekat realitas segala sesuatu secara sebenarnya.¹⁸

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penulisan Skripsi ini, maka perlu adanya Metode dalam Penelitian sebagai panduan yang akan mengarahkan jalannya penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian pustaka.¹⁹(*library research*). yaitu menjadikan bahan pustaka dan literatur lainnya sebagai sumber data utama, maka teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menguraikan

¹⁸ Kaelan, M.S, *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Paradigma, 1998), hlm. 209.

¹⁹Lexi J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Osdakarya, 2002), hlm.164.

tentang objek yang diteliti. Sedangkan analisis isi adalah metodologi dengan memanfaatkan sejumlah perangkat untuk menarik kesimpulan dari sebuah dokumen atau bahan pustaka.²⁰ secara teknis, penelitian ini akan menguraikan tentang sejarah lahirnya Pancasila dan kedudukan Pancasila dalam negara, kemudian selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai Tafsir Pancasila dalam Pemikiran Habib Rizieq, berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan menguraikan tentang bagaimana teori hermeneutika Gadamer dalam menjawab terhadap proses seseorang dalam menafsirkan, dan terakhir peneliti akan menguraikan bagaimana efektifitas tafsir tersebut jika diterapkan pada konteks Indonesia saat ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan perlu dilakukan pengumpulan data, maka dalam penelitian ini diperlukan arsip-arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang akan diungkap secara sederhana yang disebut data asli.²¹ Yakni disertasi Habib Rizieq Shihab yang berjudul (Pengaruh Pancasila Dalam Penerapan Syariat Islam di Indonesia)

²⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik: Kualitatif*, (Bandung: Tersito, 1998), hlm, 126.

²¹Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito rimbuan, 1995), hlm.134.

- b) Data Sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain. Data yang dimaksud berupa data-data atau referensi yang relevan dan terkait dengan tema skripsi ini, diantaranya; kitab atau buku-buku, skripsi, tesis dan sebagainya.
- c) Data Tersier, data yang mendukung terhadap data sekunder, seperti berita harian, baik cetak ataupun online

3. Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*.

Metode deskriptif merupakan metode untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta.²³ adapun langkah yang digunakan dalam metode ini yaitu: menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan disimpulkan, analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disusun kedalam sub-bab yang berbeda-beda dalam setiap fokus permasalahan, yang mana antara bab satu dengan bab berikutnya merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Adapun sub-bab tersebut akan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama (I)

Bab ini meliputi pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini merupakan gambaran umum secara global dengan memuat: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat, guna menjadi pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua (II)

Pada bab ini meliputi kajian teori yang berisikan tentang pengertian dan sejarah Hermeneutika, konsep dasar dan teori hermeneutika Georg Gadamer

Bab Ketiga (III)

Pada bab ini menguraikan tinjauan umum tentang sejarah perumusan Pancasila dan dilanjutkan pada pembahasan mengenai biografi Habib Rizieq yang meliputi riwayat hidup, Latar Belakang Pendidikan, aktivitas Politik, karya-karya yang dihasilkan dan Tafsir Pancasila Habib Rizieq dalam disertasinya.

Bab Keempat (IV)

Dalam bab ini meliputi analisis dari data-data yang terdapat dalam sub-bab sebelumnya dengan menggunakan kacamata pada bab II, dimana rumusan masalah dalam penelitian ini akan diuraikan dengan analisis tentang bagaimana tafsir pancasila Habib rizieq dalam tinjauan Hermeneutika Gadamer. Selanjutnya dalam bab ini pula akan dibahas bagaimana efektifitas pemikiran Habib Rizieq tentang Pancasila jika di terapkan di Indonesia.

Bab Kelima (V)

Bab kelima merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua bab yang ada, yang mana dalam kesimpulan ini terdapat hasil dari penelitian dan saran-saran yang berupa masukan secara umum yang diajukan kepada pembaca terkait pandangan Habib Rizieq Shihab tentang Pancasila, serta masukan untuk kebaikan dan kesempurnaan pada penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan oleh penulis diatas, maka penulis mendapatkan kesimpulan dari judul skripsi *“Reinterpretasi Habib Rizieq Shihab Terhadap Sila-sila Pancasila Dalam Disertasinya Tinjauan Hermeneutika Hans George Gadamer”*, sebagai berikut:

1. Setelah melalui telaah terhadap data-data yang penulis kumpulkan, penulis menyimpulkan bahwa dibalik penafsiran Habib Rizieq terhadap sila-sila Pancasila dalam Disertasinya ada keterpengaruhan pemahaman agamanya yang terbawa pada diri beliau dan disamping itu motif kepentingan yang melekat terhadap diri beliau sebagai pejuang Syariat Islam terbawa pada proses beliau menafsirkan Pancasila. Menurut Gadamer hal itu disebabkan tidak adanya kesadaran terhadap keterpengaruhan seorang penafsir sehingga dalam proses menafsirkan teks yang ditafsirkan dikendalikan oleh keinginan penafsir hal itu terlihat pada saat beliau menafsirkan Pancasila dimana beliau selalu menggunakan kaca mata keterpengaruhannya untuk menafsirkan Pancasila. Maka dari itu reinterpretasi Habib Rizieq terhadap sila-sila Pancasila dalam disertasinya merupakan buah dari ekspresi keagamaannya dan kepentingannya untuk menegakkan Syariat Islam di Indonesia.
2. Sebagaimana sejarah lahirnya dasar negara, Pancasila merupakan dasar untuk dijadikan pijakan oleh semua golongan, semua etnis dan semua

agama. Penafsiran Pancasila untuk mendudukkan agama tertentu sebagai pedoman bernegara akan mengakibatkan disintegrasi bangsa yang akan melahirkan perpecahan dan konflik yang berkepanjangan. Maka berdasarkan telaah terhadap Tafsir Pancasila Habib Rizieq penulis menyimpulkan bahwa tafsir tersebut tidak efektif jika diterapkan pada konteks keberagaman Indonesia saat ini

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas penulis memiliki saran Pancasila sebagai dasar negara merupakan titik temu dari semua kelompok etnis, semua kelompok masyarakat, semua aliran politik, dan semua komunitas agama yang ada di Indonesia. oleh sebab itu hendaklah kita jadikan Pancasila sebagai wadah, perekat, pengikat, dan penguat persatuan dan kesatuan sebuah bangsa. Perbedaan agama janganlah menjadi sumber perpecahan justru jadikanlah spirit agama sebagai pendorong perdamaian pendorong kerukunan dan pendorong persatuan untuk kemajuan sebuah bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afandi. Abdullah Khozin. 2007. *Hermeneutika*. Surabaya: Alpha.
- Aning, Floriberta. 2017. *Lahirnya Pancasila, Kumpulan Pidato BPUPKI*, Cetakan Pertama. Jakarta Media Pressindo.
- Bleicher, Josef. 2003. *Hermeneutika Kontemporer*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Bahar, Saafoedin dkk. (Peny.) 1995. *Risalah Sidang-sidang BPUPKI-PPKI 28 Mei 1945 - 22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Bertens K., *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, (Jakarta: Gramedia, 1983)
- Darmodiharjo, Dardi dkk. 1996. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faiz, Fahrudin. 2015. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fikry, Muhammad. 2017. *Sisi Lain Habib Rizieq*. Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi.
- Gadamer. Hans Georg. 2010. *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hardiman, F. Budi. 2015. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Deleuze*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hidayat, Komaruddin. 1998. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina.
- Kontjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma RM. A. B. 2004. *Lahirnya Undang-undang Dasar Negara 1945: Memuat Salinan Dokumen Otentik Badan Oetentoek Menyelidiki Oesaha-Oesaha Persiapan Kemerdekaan*. Depok: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Mulyono, Edi. 2013. *Belajar Hermeneutika Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- M.S, Kaelan. 1998. *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moeloeng. Lexi J. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Osdakarya.
- Nasution. S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik: Kualitatif*. Bandung: Tersito.
- Palmer, Richard E. 2005. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*, Terj. Masnur Hery dan Damanhuri Muhammaed, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenal Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizieq Syihab Muhammad. 2013. *Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam*, Cet. 2. Jakarta: Islam Press.

- Rizieq, Syihab Muhammad. 2012. *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariat*, Cet. 1. Jakarta: Islam Press.
- Rizieq, Shihab Muhammad. 2013. *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Sida.
- Susanto, Ed. 2016., *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Syamsuddin, Syahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.
- Surachmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito rimbuan.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekarno. 2017. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Cet 2. Jakarta: Media Pressindo.
- Soekarno. 1947. *Lahirnja Pantja Sila: Boeng Karno menggembleng dasar-dasar Indonesia merdeka, Oesaha*. Yogyakarta: Penerbitan Goentoer.
- Saefuddin, Anshari Endang. 1986. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945 dan sejarah konsensus nasional antara nasionalis islami dan nasionalis 'sekuler' tentang dasar negara Republik Indonesia 1945-1959*. Jakarta: Rajawali.
- Soekarno. 2000. *Membangun Dunia Baru, Hlm, To Build The World Anew*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Soekarno. 2019. *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Bung Karno.
- Soerjanto, Poespowardojo, Moerdiono dkk. 1993. *Pancasila Sebagai Ideologi*. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- Umar, Junior Ibnu. 2017. *Bhiograpy Of Habib Rizieq Shihab Snga Allah dari Negeri Timur*. Jakarta: Pujangga Tunggal.
- Yamin, Muhammad. 1960. *Naskah Persiapan UUD 1945*. Jakarta: Yayasan Prapanca.
- Zainuddin, M. 2010. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kritens di Indonesla*. Malang: UIN Maliki Press.

Jurnal & Skripsi

- Deswan, Putra Abel Herdi. 2017. "Relasi Islam dan Pancasila Dalam Pemikiran Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Sihab." *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dwi Asih. Isnu Rahmawati. 2018. "Habib Rizieq dan Politik (Pandangan FPI Sidoarjo Terhadap Aktivitas Politik Habib Rizieq)." *Skripsi* Fakultas Ushuluddin & Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Huqola N. Kholis, "Hermeneutika Hadits: Upaya Memecahkan Kebekuan Teks", Jurnal Teologi, Vol. 24, No. 1 (Januari-juni, 2013)
- Imam, Amsuri Jailani. 2014. "Pergolakan Politik Antara Tokoh Muslim dan Nasionalis Dalam Penentuan Dasar Negara Republik Indonesia". *Jurnal Karsa* vol. 22, No 2.
- Mulyawan Eristia. 2017. "Pembacaan Makna Halal Dalam Hadits Mengalalkan Tinjauan Hermeneutik Gadamer". *Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah*.
- Masyitoh, Sitti. 2011. "Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husen Shihab pada Majelis Ta'lim Jami Al-Islah Jakarta Pusat". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rizieq, Muhammad. 2012. "Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia". *Disertasi Universitas Malaya, Kuala Lumpur*.
- Sofyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir*, (Jurnal Farabi, Vol 11. No 1. Juni 2014)
- Syamsuddin Syahiron, "Integrasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer", Makalah pada Annual Conference Islamic Studies (ACIS) yang dilaksanakan oleh Ditpertaids Departemen Agama RI, Bandung, 26-30 November 2006. (Bandung, 26-30 November 2006)
- Syahril, Karim dkk. 2012 "Islamisme dan Demokratisasi di Indonesia Pasca Reformasi: Analisis Sosio-politik", *Jurnal Sulesana* Vol. 1 Nomor 2.
- Quraishyah. Farwah. 2014. "Pemikiran Dakwah Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab, MA". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Zulkarnain. 2011. "Hubungan Antar Komunitas Agama di Indonesia: Masalah dan Penanganannya". *Jurnal Kajian* Vol 16 No.4.

Internet

- Diko Oktara, *Demo 4 November, Rizieq FPI: Ini Gerakan Ilahi* website: <https://nasional.tempo.co/read/816825/demo-4-november-rizieq-fpi-ini-gerakan-ilahi/full&view=ok>, dilihat pada tanggal 7 februari 2021
- Mawardi Isal, *Habib Rizieq*, <https://news.detik.com/berita/d-5534439/habib-rizieq-tuntaskan-uji-disertasi-s3-dari-rutan-dalam-3-jam>, diakses pada tanggal 26, juni 2021, Jam 21.20
- Atina Arbi Ivany, *Mengenal Lebih Jauh Tentang FPI yang di Pimpin Rizieq Shihab*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/03/10290301/mengenal->

- lebih-jauh-tentang-fpi-yang-dipimpin-rizieq-shihab?page=all, dilihat 04 juli, 2021, Jam 17, 25
- Liputan 6, *FPI Menuntut Pemberlakuan Piagam Jakarta*, <https://www.liputan6.com/news/read/18895/fpi-menuntut-pemberlakuan-piagam-jakarta>, dilihat 04 Juli 2021, jam 19, 40
- Rakhmatulloh, *Jejak Habib Rizieq Pernah di Penjara: Sampai Bersebrangan dengan Rezim Jokowi*, <https://nasional.sindonews.com/read/226256/12/jejak-habib-rizieq-pernah-dipenjara-hingga-bersebrangan-dengan-rezim-jokowi-1604974275/7>, dilihat 04 Juli 2021, Jam 19.50.
- Noviyansyah Aditia, *Kala FPI Jadi Relawan Kemanusiaan Saat Bencana Tsunami Aceh*, <https://kumparan.com/kumparannews/kala-fpi-jadi-relawan-kemanusiaan-saat-bencana-tsunami-aceh-1usf0rUC1mI/full>, dilihat pada 5 Juli 2021, Jam 20.20
- Kampus Mubarak Jemaat Ahmadiyah dijaga ketak oleh Polisi, <https://news.detik.com/berita/d-403573/kampus-mubarak-jemaat-ahmadiyah-dijaga-ketat-polisi>, dilihat 18 Agustus 2021, Jam 23.20
- Kompas.com, *Habib Rizieq dan Munarman di Vonis 1,5 Tahun*, <https://nasional.kompas.com/read/2008/10/30/18062940/berita.foto.habib.rizieq.dan.munarman.divonis.penjara.15.tahun>, dilihat pada tanggal 25 Agustus Jam 14.00
- Ning Asih Ratna, *Demo Tolak Ahmadiyah di Bundaran HI Bergeser ke Istana*, <https://metro.tempo.co/read/316831/demo-tolak-ahmadiyah-di-bundaran-hi-bergeser-ke-istana/full&view=ok>, dilihat pada tanggal 25 Agustus Jam 14.30.
- Front Pembela Islam Tolak Ahok Jadi Gubernur DKI Jakrta, <https://www.voaindonesia.com/a/front-pembela-islam-tolak-ahok-jadi-gubernur-dki-jakarta/2460478.html>, dilihat pada tanggal 25 Agustus, Jam 15.20
- Demo Besar Besaran FPI Tolak Ahok, Habib Rizieq Turun Gunung, <https://www.merdeka.com/jakarta/demo-besar-besaran-tolak-ahok-habib-rizieq-turun-gunung.html>, dilihat tanggal 25 Agustus, Jam 15.35
- Romadoni Ahmad, *Habib Rizieq: FPI Berupaya Lengserkan Ahok seperti Aceng Fikri*, <https://www.liputan6.com/news/read/2119020/habib-rizieq-fpi-berupaya-lengserkan-ahok-seperti-aceng-fikri>, dilihat tanggal 25 Agustus, Jam 15.55
- Tempo.com, *Anis Menang, Prabowo Terima Kasih Pada Rizieq dan Ketua GNPF MUI*, <https://pilkada.tempo.co/read/867748/anies-menang-prabowo-terima-kasih-pada-rizieq-dan-ketua-gnpf-mui/full&view=ok>, dilihat pada tanggal 25 Agustus, Jam 17.05

Habibi Nur, *Habib Rizieq Ajak Peserta Reuni 212 Dukung Prabowo-Sandiaga di Pilpres 2019* ,<https://www.merdeka.com/politik/habib-rizieq-ajak-peserta-reuni-212-dukung-prabowo-sandiaga-di-pilpres-2019.html>, dilihat pada tanggal 25, Jam 19.00

Liputan 6, *FPI Menuntut Pemberlakuan Piagam Jakarta*, <https://www.liputan6.com/news/read/18895/fpi-menuntut-pemberlakuan-piagam-jakarta>, dilihat 04 Juli 2021, jam 19, 40.

